

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI *MODEL EXAMPLE NON EXAMPLES* PADA SISWA KELAS IV SDN SETU 01 PAGI JAKARTA

Sri Nurafifah

Universitas MH. Thamrin Jakarta, Indonesia
srinurafifah13@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve writing description skills in the fifth grade students of SDN Setu 01 Pagi Jakarta The Examples Non Examples Model. This research was a classroom action research, it conducted in two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were the fifth grade students as many as of SDN Setu 01 Pagi Jakarta as many as 32 students and the teachers of SDN Setu 01 Pagi Jakarta. The data of this research were collected from the teacher and the students through observation, interview, documentation, and test. The data validity used were source triangulation and technique triangulation. The results of the pretest showed that the writing description skills is only 31,25% with the minimum learning completeness. Following the treatment, the class minimum learning completeness increase become 43,75% in a cycle I, and 90,62% in cycle II. Based on the research results, a conclusion is drawn that Examples Non Examples Model can improve the skill of writing description on the students in grade V of SDN Setu 01 Pagi Jakarta

Keywords: : Model Examples Non Examples, description writing skills, Indonesian.

PENDAHULUAN

Karangan deskripsi merupakan karangan yang kita susun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada pembaca. (Suparno dan mohammad Yunus, 2007).

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek atau benda-benda tertentu yang dituliskan secara detail berdasarkan kenyataan atau pengalaman yang pernah dilihat oleh panca indera kita, sehingga pembaca tulisan tersebut seolah-olah pernah melihat dan mengalaminya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, kita melihat berbagai macam kreatifitas seseorang baik berupa tulisan/karangan, dan lain sebagainya. Itu semua tentunya berkaitan dengan pelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia tersidiri atas empat komponen keterampilan dasar dalam berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. (Hanry Guntur Tarigan, 2008)

Dari penjelasan di atas bahwa bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen keterampilan dasar dalam berbahasa. Dari keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut masih banyak siswa yang belum paham akan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Oleh sebab itu banyak mahasiswa ditingkat akhir melakukan

penelitian yang berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satunya yaitu adalah keterampilan menulis. Pembelajaran menulis saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Menulis sendiri sebenarnya bukankah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Semua jenis tulisan itu, bila diklasifikasikan ke dalam ciri-cirinya yang sama, maka dapat dibagi atas empat jenis, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya. Sayangnya, aktivitas menulis atau yang kadang orang menyebutkan mengarang, tidak banyak diantara kita yang menyukainya.

Menurut guru kelas IV SDN Setu 01 Pagi Jakarta, banyak siswa yang tidak menyukai kegiatan mengarang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, siswa merasa bosan atau jenuh terhadap pembelajaran yang selama ini dilakukan secara monoton, guru merasa kesulitan membangkitkan keaktifan siswa, guru merasa kesulitan dalam menentukan dan menerapkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan temuan awal dari sekolah melalui data dan wawancara dengan guru SDN Setu 01 Pagi Jakarta, pembelajaran menulis yang diadakan di sekolah masih belum maksimal. Oleh sebab itu dari pembelajaran menulis ini, saya menemukan sebuah masalah yang terdapat di SDN Setu 01 Pagi Jakarta tepatnya yaitu di kelas IV diketahui bahwa nilai hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi masih rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, Nilai KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 68. Sedangkan siswa siswi SDN Setu 01 Pagi Jakarta masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

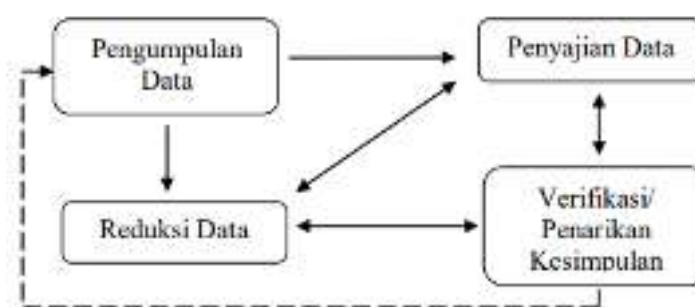
Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui *Model Example Non Examples* Pada Siswa Kelas IV SDN Setu 01 Pagi Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui *Model Example Non Examples* Pada Siswa Kelas IV SDN Setu 01 Pagi Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada saat siswa belajar luring dalam kelas dimulai pada bulan November dengan menerapkan protokol kesehatan 5M pada siswa karena situasi masih dalam pandemic covid 19. Adapun subjek dalam penelitian berjumlah 32 siswa tahun ajar 2020/2021. Istilah *Penelitian Tindakan Kelas* berasal dari kata *action research* dalam bahasa Inggris yang berarti riset tindakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga kata yaitu: Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat

bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. (Arikunto Suharsimi, 2008).

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya terbentuk rangkaian priode/siklus. Sedangkan Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Adapun jenis penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dengan skema sebagai berikut : (Sugiyono, 2010: 338)



Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil suatu simpulan.

Proses pemilahan data dan pemberian makna pada data hasil penelitian perlu diambil simpulan agar lebih mudah diterima oleh khalayak. Penarikan simpulan tentang peningkatan yang terjadi dilaksanakan secara bertahap mulai dari simpulan sementara, simpulan yang ditarik pada akhir siklus I, dan simpulan terakhir pada akhir siklus II.

Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur PTK meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Setiap tindakan dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi tindakan; dan 4) refleksi tindakan (Arikunto, 2010: 137). Rancangan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan di siklus I dan siklus II.

Rancangan siklus I yaitu terdiri dari tahap perencanaan diantaranya meliputi: pembuatan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan indikator tentang keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *example non examples*, menyiapkan media, menyiapkan instrument tes keterampilan menulis, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan lembar observasi dan menetapkan indikator ketercapaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kemudian tahap berikutnya yaitu tindakan, pada siklus I ini dilaksanakan dalam 2x pertemuan, lalu tahap pengamatan/ observasi dan refleksi. Selanjutnya rancangan siklus II yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi: data kondisi SDN Setu 01 Pagi Jakarta, tahun ajaran 2020/2021, data nilai keterampilan menulis

deskripsi pada siswa kelas IV SDN SDN Setu 01 Pagi Jakarta, tahun ajaran 2020/2021, data hasil wawancara guru sebelum dan sesudah tindakan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi menulis deskripsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi siswa, peneliti melakukan tes awal. berdasarkan hasil tes awal pratindakan tersebut, diketahui bahwa siswa masih kesulitan untuk menulis karangan. Terdapat 22 siswa dari 32 siswa (68,75%) yang belum mencapai nilai KKM yaitu 68. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar lebih jelas maka nilai kondisi awal keterampilan menulis karangan dapat dilihat dari tabel dan Histogram di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Menulis Karangan Deskripsi

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (ti)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1.	40 – 54	52	4	208	12,5	TT
2.	55 – 59	57	7	399	21,87	TT
3.	60 – 64	62	7	434	21,88	TT
4.	65 – 69	67	4	268	12,5	TT
5.	70 – 74	72	4	288	12,5	T
6.	75 – 79	77	6	462	18,75	T
	Jumlah		32	2059	100,00	

Nilai rata – rata kelas = $2.059 : 32 = 64,34$

Nilai tertinggi = 79

Nilai terendah = 40

Siswa tuntas = 10 Siswa

Siswa tidak tuntas = 22 Siswa

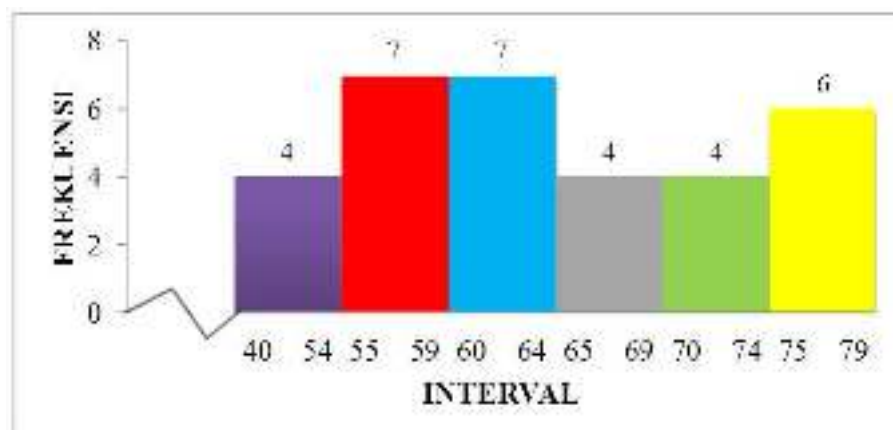
Ketuntasan klasikal = $(10:32) \times 100\% = 31,25 \%$

Keterangan:

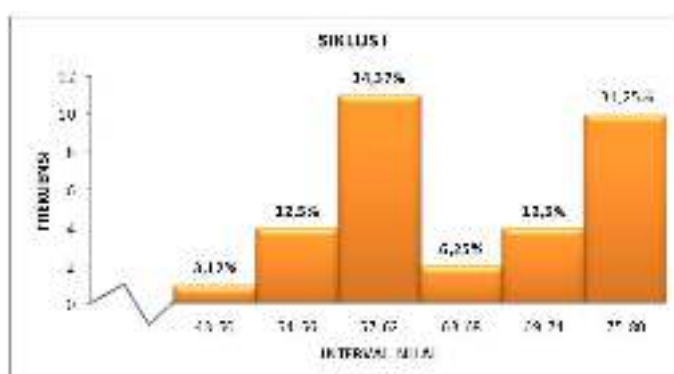
T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



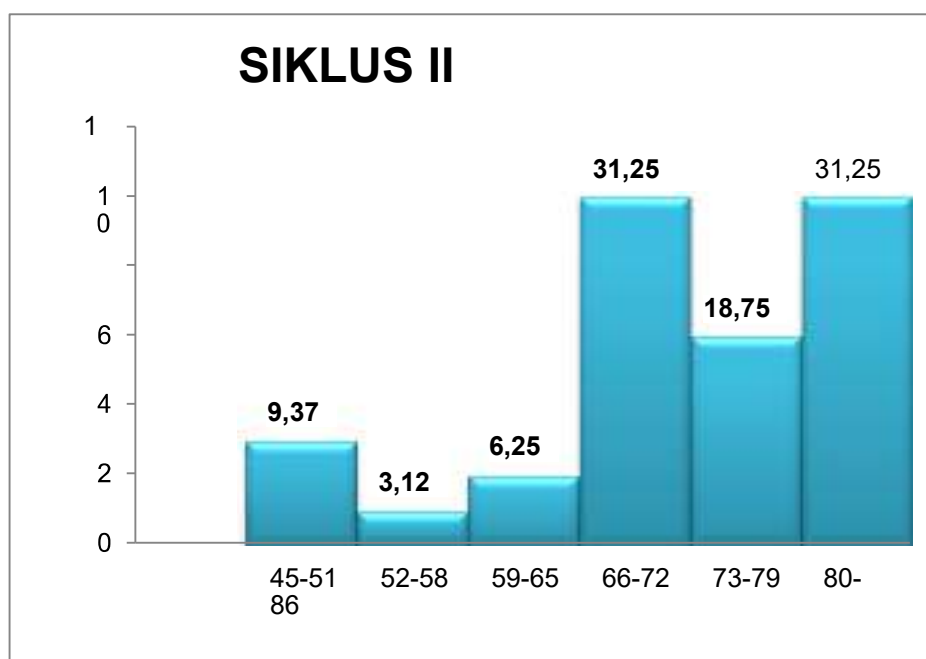
Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas, nilai menulis karangan pada siswa kelas IV SDN Setu 01 Pagi Jakarta sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* diperoleh rata-rata kelas sebesar 64,34. Siswa yang memperoleh nilai 40-54 sebanyak 4 anak atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 55-59 sebanyak 7 anak atau 21,87%. Siswa yang memperoleh nilai 60-64 sebanyak 7 anak atau 21,88%. Siswa yang memperoleh nilai 65-69 sebanyak 4 anak atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 70-74 sebanyak 4 anak atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 6 anak atau 18,75%. Berikut grafik siklus I dan nilai siswa pada pertemuan 1 dan II :



Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa. Pertemuan I memperoleh nilai 7,15, pertemuan kedua 8,96 dengan rata-rata sebesar 8,05. Pada siklus I ini, keaktifan siswa sudah tergolong pada kategori baik. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan

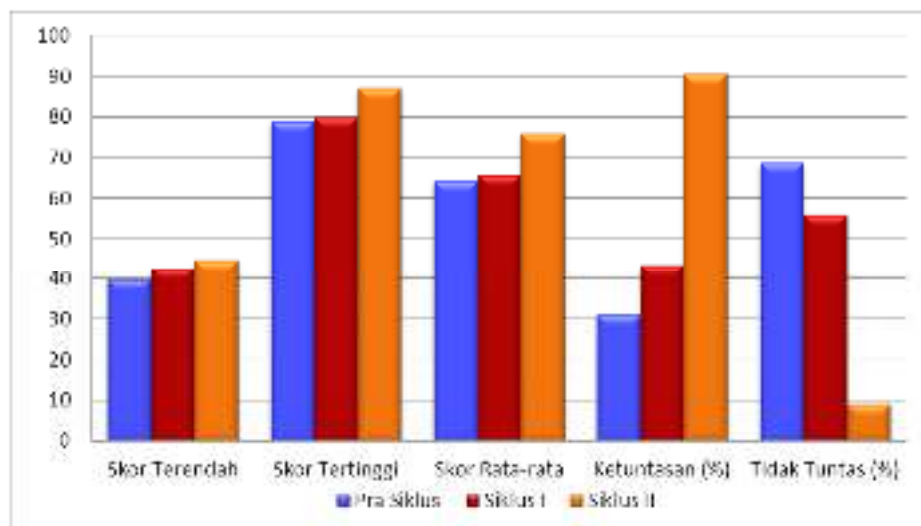
keaktifan siswa pada siklus I berjalan dengan baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan akan tetapi belum semua siswa aktif secara baik. Hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru kemudian dibandingkan dan dilihat perkembangannya untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses pembelajaran. Melihat hasil keduanya yang belum mencapai target indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian pada siklus I dikatakan belum berhasil dan perlu ditindaklanjuti dengan mengadakan tindakan siklus II.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa indikator ketercapaian belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan di siklus I. Hasil penelitian siklus I memang sudah meningkat, tetapi belum memenuhi indikator kinerja. Penelitian di siklus II dilaksanakan dengan indikator yang sama tetapi dengan tahapan yang sudah disempurnakan. Berikut hasil dari tindakan di siklus II :



Dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata klasikal sebesar 71,84 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Siswa yang memperoleh nilai 45-51 sebanyak 3 siswa atau 9,37%. Siswa yang memperoleh nilai 52-58 sebanyak 1 siswa atau 3,12%. Siswa yang memperoleh nilai 59-65 sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Siswa yang memperoleh nilai 66-72 sebanyak 10 siswa atau 31,25%. Siswa yang memperoleh nilai 73-79 sebanyak 6 siswa atau 18,75%. Siswa yang memperoleh nilai 80-86 sebanyak 10 siswa atau 31,25%. Jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 26 siswa atau 81,25%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan model pembelajaran *Examples Non*

Examples membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang sebelumnya. Berikut dapat dilihat pada grafik nilai dari siklus I dan siklus II



Dapat dilihat bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dengan adanya perkembangan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi meningkat. Peningkatan tersebut terjadi dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Nilai terendah mengalami peningkatan, yaitu nilai terendah prasiklus adalah 40, pada siklus I adalah 43, dan nilai terendah pada siklus II adalah 45
2. Nilai tertinggi mengalami peningkatan, yaitu pada prasiklus 79, pada siklus I adalah 80, dan pada siklus II menjadi 87.
3. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu pada prasiklus 64,34; pada siklus I mencapai 65,87; dan pada siklus II mencapai 76,00.
4. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 31,25%, yaitu dari 43,75% menjadi 90,62%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Setu 01 Pagi Jakarta. Hal ini terbukti dengan ditariknya kesimpulan berikut:

1. Penerapan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Setu 01 Pagi Jakarta. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada setiap siklusnya. Saat prasiklus, rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa adalah 64,34; siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 65,87; dan siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 76,00. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada keterampilan menulis

karangan deskripsi saat prasiklus yang tuntas sebanyak 10 siswa (31,25%), siklus I yang tuntas sebanyak 14 siswa (43,75%), dan siklus II yang tuntas sebanyak 29 siswa (90,62%).

2. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Dengan demikian secara klasikal pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja 80%, hasil akhir siklus melebihi indikator kinerja yaitu 90,62%.
3. Penerapan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Setu 01 Pagi Jakarta.

SARAN

Hendaknya sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan model, media atau pun metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Guru hendaknya mengupayakan tindak lanjut terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada materi pembelajaran lain supaya kegiatan pembelajaran lebih efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Hanry guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfbeta
- Susetyo, Budi. 2012. *Statistika untuk analisis data penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Pustaka setia